
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT MELALUI KULIAH KERJA NYATA (KKN) DI DESA KELITEI, KECAMATAN INERIE, KABUPATEN NGADA

¹Helenerius Ajo Leda, ²Oskardus Rhengi, ³Salvator Aries Mar Sawa, ⁴Bonefasita Anjelina Pida Selo, ⁵Maria Vianey Muku Co'o, ⁶Blasidus Dalu, ⁷Hermanus Gelang, ⁸Marsel De Rio Rivaldo Maga, ⁹Ermit Goreta Jenima, ¹⁰Renita Resi, ¹¹Maria Adventa Leo

¹⁻⁵ Program Studi Ilmu Pemerintahan, Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Santa Ursula, Ende, Indonesia

⁶⁻¹¹ Program Studi Ilmu Sosiatri, Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Santa Ursula, Ende, Indonesia

e-mail: henajo66@gmail.com

Abstrak

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan bentuk pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan oleh perguruan tinggi guna memberdayakan komunitas lokal secara partisipatif. Kegiatan ini bertujuan untuk mengembangkan kapasitas masyarakat serta memberikan pengalaman langsung bagi mahasiswa dalam menerapkan ilmu pengetahuan di lapangan. KKN Reguler di Desa Kelitei, Kecamatan Inerie, Kabupaten Ngada, Provinsi Nusa Tenggara Timur dilaksanakan selama 1,5 bulan, dengan pendekatan kolaboratif antara mahasiswa, pemerintah desa, dan masyarakat. Program kerja disusun berdasarkan identifikasi kebutuhan lokal, mencakup penataan administrasi desa, diskusi kampung, penguatan kapasitas kelembagaan, pelayanan publik berbasis aplikasi, pendampingan kelompok masyarakat, serta kegiatan bakti sosial. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan partisipasi masyarakat, penguatan sistem tata kelola desa, serta peningkatan kesadaran kolektif terhadap pentingnya pembangunan berbasis potensi lokal. Meskipun terdapat kendala teknis seperti minimnya fasilitas presentasi dan rendahnya partisipasi sebagian warga, seluruh program dapat terlaksana dengan baik. Kegiatan KKN ini memperkuat relasi antara perguruan tinggi dan masyarakat, serta menjadi sarana efektif dalam membentuk mahasiswa yang berkarakter sosial, inovatif, dan bertanggung jawab. KKN terbukti sebagai media pembelajaran transformatif dan pengabdian yang berkelanjutan dalam mendukung pembangunan desa.

Kata kunci: kuliah kerja nyata; pemberdayaan masyarakat; pengabdian masyarakat; desa kelitei

Abstract

Community Service Programs (KKN) are a form of community service implemented by universities to empower local communities through participatory learning. These activities aim to develop community capacity and provide students with hands-on experience applying their knowledge in the field. The Regular KKN program in Kelitei Village, Inerie District, Ngada Regency, East Nusa Tenggara Province, was conducted over a period of 1.5 months, utilizing a collaborative approach between students, the village government, and the community. The work program was developed based on identified local needs and included village administrative restructuring, village discussions, institutional capacity building, application-based public services, community group mentoring, and community service activities. The results of the program demonstrated increased community participation, strengthened village governance systems, and heightened collective awareness of the importance of locally-based development. Despite technical challenges such as limited presentation facilities and low participation from some residents, the entire program was successfully implemented. This KKN program strengthened the relationship between universities and the community and served as an effective means of developing students with social, innovative, and responsible character. KKN has proven to be a transformative learning medium and a sustainable service program in supporting village development.

Keywords: community service program; community empowerment; community service; kelitei village

1. PENDAHULUAN

Pemberdayaan masyarakat merupakan proses yang bertujuan membangkitkan kekuatan dan potensi komunitas lokal agar lebih mandiri dan mampu mengatasi berbagai tantangan

yang dihadapi (Riduwan, 2016). Pemberdayaan melibatkan upaya untuk memandirikan dan memperkuat posisi masyarakat, terutama mereka yang berada di lapisan bawah, dalam menghadapi berbagai tekanan sosial, ekonomi, maupun politik (Mardikanto, 2010; Basa & Leda, 2025). Salah satu aktor kunci yang dapat berperan signifikan dalam pemberdayaan masyarakat adalah perguruan tinggi melalui program pengabdian kepada masyarakat (Khasanah et al, 2024). Pengabdian kepada masyarakat oleh perguruan tinggi merupakan salah satu dari tri dharma perguruan tinggi selain pendidikan dan penelitian. Program ini memberikan ruang bagi perguruan tinggi untuk langsung terlibat dalam proses pemberdayaan komunitas lokal melalui pendekatan partisipatif dan kolaboratif. Dalam konteks ini, perguruan tinggi tidak hanya menjadi lembaga pendidikan dan penelitian, tetapi juga berperan sebagai motor penggerak dalam membangun dan memajukan masyarakat (Riduwan, 2016).

Salah satu bentuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat adalah program Kuliah Kerja Nyata (KKN). Program KKN melibatkan mahasiswa secara langsung dalam proses pemberdayaan masyarakat. KKN bertujuan untuk memberikan kontribusi nyata mahasiswa dalam pembangunan masyarakat sekaligus memberikan pengalaman praktis bagi mereka dalam menghadapi dinamika sosial di lapangan. Melalui KKN, mahasiswa dilatih untuk mengaplikasikan ilmu pengetahuan dan keterampilan yang mereka peroleh di kampus ke dalam situasi kehidupan nyata di masyarakat (Riduwan, 2016).

Masyarakat yang menjadi lokasi pelaksanaan KKN seringkali merupakan daerah yang masih memerlukan bantuan dalam berbagai aspek, seperti Pendidikan, Kesehatan, Ekonomi, dan Lingkungan. Oleh karena itu, kehadiran mahasiswa dalam program KKN diharapkan dapat memberikan dampak positif dan berkelanjutan bagi masyarakat setempat. Dalam pelaksanaannya, program KKN dirancang dengan berbagai jenis kegiatan yang disesuaikan dengan kebutuhan dan potensi yang ada di masyarakat. Kegiatan tersebut meliputi penyuluhan, pelatihan, pembangunan sarana dan prasarana, serta berbagai bentuk intervensi lainnya yang bertujuan untuk memberdayakan masyarakat (Wulandari et al, 2024; Maryadi et al, 2024; Handriza et al, 2025).

Dengan demikian, KKN bukan hanya sekedar tugas akademik bagi Mahasiswa, tetapi juga merupakan bentuk nyata dari tanggungjawab sosial dan kontribusi terhadap pembangunan bangsa. Melalui KKN, diharapkan terbentuk mahasiswa yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki kepekaan sosial yang tinggi serta kemampuan untuk berinovasi dalam memecahkan masalah yang ada di masyarakat. Dalam pelaksanaannya, mahasiswa tidak hanya terlibat dalam kegiatan fisik, seperti pembangunan infrastruktur sederhana atau penghijauan, tetapi juga dalam program-program pemberdayaan ekonomi, kesehatan, pendidikan, dan lingkungan (Aramiko et al, 2024; Arifin et al, 2024; Gulo et al, 2025).

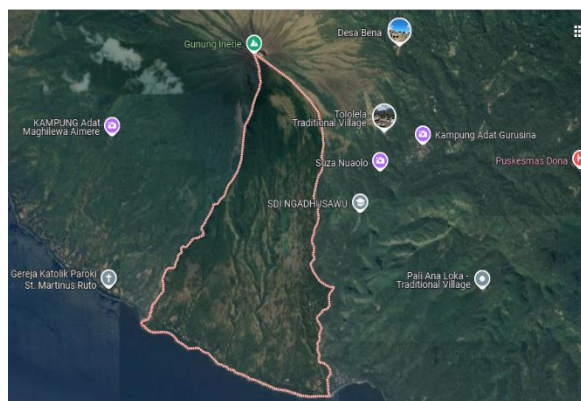
Pendekatan partisipatif menjadi kunci dalam program KKN, di mana mahasiswa bekerja sama dengan masyarakat untuk mengidentifikasi masalah-masalah yang dihadapi dan merumuskan solusi-solusi yang sesuai dengan kebutuhan lokal. Melalui interaksi ini, mahasiswa belajar tentang kearifan lokal, budaya, dan dinamika sosial masyarakat yang berbeda dari lingkungan akademik mereka. Di sisi lain, masyarakat mendapatkan manfaat berupa pengetahuan, keterampilan, dan teknologi yang dibawa oleh mahasiswa (Handoko, 2023).

Program KKN juga memperkuat hubungan antara perguruan tinggi dan masyarakat. Perguruan tinggi melalui KKN berperan aktif dalam membantu proses pembangunan,

sementara masyarakat merasakan manfaat langsung dari keberadaan mahasiswa di tengah-tengah mereka. Dengan demikian, KKN tidak hanya menjadi sarana pendidikan bagi mahasiswa, tetapi juga alat penting untuk mempercepat pembangunan masyarakat berbasis potensi lokal (Fauzi, 2023).

2. METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk Kuliah Kerja Nyata (KKN) ini dilaksanakan selama 1,5 bulan, terhitung sejak tanggal 16 Juli sampai 24 Agustus 2024. Lokasi sasaran KKN adalah Desa Kelitei, Kecamatan Inerie, Kabupaten Ngada, Provinsi Nusa Tenggara Timur. Khalayak sasaran dari kegiatan ini adalah masyarakat umum dan pemerintah desa Kelitei.



Gambar 1. Peta Lokasi KKN Desa Kelitei, Kec. Inerie, Kab. Ngada

Metode pelaksanaan kegiatan KKN dilakukan secara partisipatif, dialogis, dan kolaboratif melalui beberapa tahapan kegiatan yang disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat serta potensi lokal yang ada di desa sasaran (Saputra et al, 2024; Raki & Leda, 2023). Setiap tahap dirancang agar mampu menjawab persoalan riil di masyarakat serta mendorong partisipasi aktif dari seluruh elemen masyarakat. Tahapan pelaksanaan kegiatan KKN adalah tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi.

Tabel 01
Tahapan Pelaksanaan Kegiatan KKN

No	Tahapan	Deskripsi Kegiatan
1	Persiapan	<ul style="list-style-type: none">- Koordinasi awal dengan pemerintah desa dan tokoh masyarakat untuk memperoleh informasi sosial, ekonomi, budaya, dan permasalahan desa Kelitei.- Survei lokasi untuk mengidentifikasi kebutuhan masyarakat dan potensi lokal.- Penyusunan program kerja berdasarkan hasil koordinasi dan survei.- Pengadaan alat dan bahan pendukung program.- Pembekalan teknis dan nonteknis untuk peserta KKN, termasuk etika, pendekatan partisipatif, dan keterampilan lapangan.
2	Pelaksanaan	<ul style="list-style-type: none">- Implementasi program kerja secara langsung di tengah masyarakat.- Metode partisipatif, melibatkan masyarakat dari perencanaan hingga pelaksanaan.- Berbasis kebutuhan masyarakat, seperti kesehatan, ekonomi lokal, aparatur desa, pendidikan anak dan remaja.- Pendekatan kolaboratif dengan perangkat desa, tokoh masyarakat, kelompok pemuda, dan

	lembaga sosial.	
	- Monitoring harian oleh koordinator kelompok.	
3	Evaluasi	- Evaluasi periodik oleh dosen pembimbing lapangan. - Evaluasi partisipatif bersama masyarakat dan perangkat desa. - Evaluasi umum oleh panitia pelaksana KKN. - Penyusunan laporan kegiatan sebagai bentuk pertanggungjawaban dan refleksi untuk program ke depan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

1) Rencana Program Kerja PKM Melalui Kegiatan KKN

Perencanaan merupakan suatu proses sistematis yang melibatkan pemilihan dan pengorganisasian fakta-fakta yang relevan, untuk kemudian digunakan dalam merumuskan asumsi-asumsi mengenai kondisi masa depan. Melalui proses ini, ditentukan serangkaian kegiatan yang harus dilakukan secara terstruktur, mencakup apa yang dikerjakan, kapan waktu pelaksanaannya, bagaimana cara pelaksanaannya, serta siapa yang bertanggung jawab, dengan tujuan akhir untuk mencapai hasil yang diharapkan secara efektif dan efisien (Handoko, 2003; Mardikanto, 2010; Prihatin, et al, (Ed), 2019). Dengan demikian dalam konteks ini, rencana program kerja merupakan bagian penting dalam pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang bertujuan untuk mencapai hasil yang relevan dengan kebutuhan masyarakat desa. Perencanaan ini berangkat dari identifikasi persoalan nyata yang dihadapi oleh komunitas atau berdasarkan tema kegiatan yang telah ditetapkan oleh pihak pelaksana

Dalam konteks pelaksanaan KKN Reguler di Desa Kelitei, penyusunan program kerja dilakukan secara kolaboratif antara peserta KKN dengan Pemerintah Desa Kelitei. Proses penyusunan program dilaksanakan pada hari Rabu, 17 Juli 2024, bertempat di Aula Kantor Desa Kelitei. Sebelum memasuki desa sasaran, peserta KKN terlebih dahulu menyusun draf program berdasarkan observasi awal dan hasil diskusi kelompok. Draf tersebut kemudian dikonsultasikan dengan Pemerintah Desa untuk mendapatkan pertimbangan serta arahan, sehingga program yang dihasilkan benar-benar sesuai dengan kondisi dan kebutuhan masyarakat setempat. Proses perencanaan bersama ini menjadi fondasi penting dalam membangun kesepahaman antara mahasiswa dan aparat desa, serta memastikan keberlanjutan kegiatan melalui keterlibatan perangkat desa dan masyarakat. Dalam diskusi tersebut, ditetapkan sejumlah program kerja utama yang akan menjadi fokus kegiatan KKN. Berikut adalah daftar program yang telah disepakati bersama:

Tabel 02.
Program Kegiatan KKN

No	Nama Program	Deskripsi Singkat
1	Penataan Administrasi Desa	Membantu desa dalam merapikan dokumen dan sistem administrasi pemerintahan
2	Diskusi Kampung	Fasilitasi forum diskusi antara masyarakat dan aparat desa untuk identifikasi masalah dan solusi
3	Penguatan Kapasitas Kelembagaan	Pelatihan dan pendampingan untuk meningkatkan kapasitas kelembagaan di desa
4	Fasilitasi Pelayanan Administrasi Desa/Publik Berbasis Aplikasi	Penerapan teknologi sederhana dalam pelayanan publik di tingkat desa

5	Pengorganisasian dan Pendampingan Kelompok Masyarakat	Membentuk dan mendampingi kelompok masyarakat dalam kegiatan sosial dan ekonomi
---	-------------------------------------------------------	---------------------------------------------------------------------------------

2) Implementasi Program Kerja PKM Melalui Kegiatan KKN

Implementasi program merupakan tahap pelaksanaan dari rencana kegiatan yang telah disusun sebelumnya. Proses ini melibatkan tindakan nyata yang dilakukan oleh individu atau kelompok terhadap objek atau sasaran tertentu, dengan tujuan untuk mencapai hasil yang telah ditetapkan. Selama kegiatan KKN, seluruh program kerja yang telah dirancang bersama antara mahasiswa dan Pemerintah Desa Kelitei dijalankan secara bertahap. Meskipun dihadapkan pada berbagai kendala teknis maupun non-teknis, program tetap diupayakan berjalan sesuai dengan rencana.

a. Pembinaan Administrasi Desa

Salah satu program utama dalam kegiatan KKN adalah pembinaan administrasi desa. Program ini dirancang untuk meningkatkan kualitas tata kelola pemerintahan desa, menciptakan transparansi, dan memperkuat akuntabilitas dalam pengelolaan administrasi dan keuangan. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 19–21 Juli 2024, bertempat di Kantor Desa Kelitei. Sebanyak 10 mahasiswa KKN dari STPM Santa Ursula Ende berkolaborasi dengan 10 perangkat desa. Pemerintah desa berperan sebagai penanggung jawab utama dalam kegiatan ini. Rincian kegiatan pembinaan administrasi mencakup pembinaan papan struktur desa, melengkapi buku administrasi desa, pengisian buku pajak, pencatatan pendapatan dan pengeluaran desa, pengarsipan surat keluar dan masuk.



Gambar 2. Kegiatan Pembinaan Administrasi Desa

Dalam pelaksanaan program ini, mahasiswa menghadapi kendala utama yaitu keterbatasan pemahaman mengenai klasifikasi keuangan desa, seperti pemisahan antara pendapatan, pengeluaran rutin, dan belanja modal. Hal ini menjadi tantangan dalam pencatatan keuangan secara tepat. Oleh karena itu, diperlukan adanya sosialisasi dan pelatihan dari dinas terkait untuk meningkatkan kapasitas mahasiswa dan perangkat desa dalam hal tata administrasi desa yang sesuai standar.

Tabel 03
Rincian Kegiatan Pembinaan Administrasi

No	Jenis Kegiatan	Tujuan / Manfaat	Kendala	Solusi yang Diusulkan
1	Pembinaan Papan Struktur Desa	Menyediakan informasi terkini tentang perangkat desa	Material usang	Penggantian papan dan pembaruan nama

2	Melengkapi Buku Administrasi Desa	Memperbarui catatan kegiatan, data penduduk, dan inventaris desa	Buku tidak lengkap	Kerja sama mahasiswa dan perangkat desa dalam pengisian
3	Pengisian Buku Pajak	Mencatat semua penerimaan dan pembayaran pajak desa secara tertib	Belum tersedia data terkini	Pendataan ulang dan klasifikasi
4	Pencatatan Pendapatan dan Pengeluaran	Meningkatkan akuntabilitas keuangan desa melalui catatan yang jelas	Pemahaman klasifikasi terbatas	Sosialisasi dan pelatihan dari dinas terkait
5	Pengarsipan Surat Keluar dan Masuk	Menjamin dokumentasi resmi desa tersimpan rapi dan mudah diakses	Arsip tidak tersusun sistematis	Penyusunan ulang arsip berdasarkan kategori dokumen

b. Diskusi Kampung

Diskusi kampung merupakan salah satu metode partisipatif dalam pemberdayaan masyarakat yang dilakukan melalui forum terbuka di tingkat dusun. Dalam forum ini, masyarakat diajak untuk berbagi pandangan mengenai berbagai masalah dan tantangan yang mereka hadapi, serta menggali potensi yang dimiliki. Tujuan utama dari kegiatan ini adalah untuk mengidentifikasi permasalahan secara langsung dari masyarakat dan merumuskan solusi yang dapat diterapkan secara kontekstual (Raki & Leda, 2023).

Diskusi kampung juga menjadi salah satu program kerja unggulan dalam kegiatan KKN, karena memungkinkan peserta untuk mendalami kondisi sosial, budaya, dan ekonomi masyarakat secara langsung. Dengan demikian, kegiatan ini berkontribusi terhadap peningkatan pemahaman mahasiswa tentang dinamika desa dan upaya pemberdayaan berbasis komunitas. Kegiatan diskusi kampung dilaksanakan sebanyak tiga kali berdasarkan hasil kesepakatan bersama antara peserta KKN dan masyarakat Desa Kelitei. Rincian pelaksanaannya sebagai berikut:

- ✓ Minggu, 28 Juli 2024 – Dusun Nunu
- ✓ Minggu, 04 Agustus 2024 – Dusun Kelitei
- ✓ Minggu, 18 Agustus 2024 – Dusun Waemi



Gambar 3. Kegiatan Diskusi Kampung

Kegiatan ini difasilitasi oleh mahasiswa dan diikuti oleh masyarakat setempat yang berperan sebagai peserta sekaligus narasumber, serta didukung oleh pemerintah desa dan tokoh masyarakat. Pelaksanaan diskusi kampung dilakukan secara kolaboratif. Mahasiswa

bekerja sama dengan pemerintah desa dan tokoh masyarakat guna memastikan keterlibatan berbagai pihak serta kelancaran proses pelaksanaan kegiatan. Proses diskusi mendorong terciptanya ruang dialog yang terbuka dan saling menghargai, sehingga menghasilkan pemetaan persoalan yang lebih komprehensif. Diskusi kampung tidak hanya membahas keluhan masyarakat, tetapi juga mengangkat berbagai potensi lokal yang bisa dikembangkan. Melalui pendekatan ini, mahasiswa memperoleh pemahaman lebih dalam tentang konteks sosial dan budaya desa, sekaligus mampu memberikan kontribusi nyata melalui saran dan inisiatif berbasis kebutuhan lokal.

Dalam rangka penguatan kapasitas masyarakat dan pengelolaan potensi desa, diskusi kampung memfokuskan perhatian pada tiga aspek utama: ekonomi, kesehatan, dan pendidikan. Berikut adalah uraian temuan lapangan berdasarkan hasil diskusi:

Tabel 04
Tabel Diskusi Kampung: Pemberdayaan Masyarakat Desa Kelitei

Aspek	Potensi	Masalah	Penyebab	Solusi
Ekonomi	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Kelapa, jambu mente, kemiri, pisang ✓ Kerajinan periuk tanah 	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Harga kelapa tidak stabil ✓ Panen jambu mente, kemiri, pisang rendah ✓ Produksi periuk rendah 	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Permainan tengkulak dalam rantai distribusi ✓ Kurangnya pupuk dan perawatan tanaman ✓ Alat kerja tradisional, tanah liat sulit diperoleh 	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Kerja sama desa dan BUMDes untuk stabilisasi harga ✓ Pengadaan pupuk, pelatihan pertanian ✓ Kontrak tanah liat dan pelatihan teknologi kerajinan
Kesehatan	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Puskesmas dan posyandu sudah tersedia di desa 	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Pelayanan kesehatan kurang maksimal 	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Tidak ada layanan rawat inap ✓ Prasarana medis kurang 	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Koordinasi dengan Dinas Kesehatan ✓ Pengadaan sarana medis dan layanan rawat inap
Pendidikan	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Tersedia TK dan SD ✓ Antusiasme orang tua terhadap pendidikan 	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Fasilitas sekolah tidak memadai ✓ Waktu belajar di rumah tidak teratur ✓ Jumlah murid sedikit 	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Minimnya perhatian pemerintah pada pengadaan fasilitas ✓ Kurangnya dorongan dari orang tua ✓ Faktor ekonomi keluarga 	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Pengadaan fasilitas melalui kerja sama dengan dinas pendidikan ✓ Program "gong belajar" di masyarakat ✓ Arisan pendidikan & sosialisasi pentingnya sekolah

c. Penguatan Kapasitas Kelembagaan

Penguatan kapasitas kelembagaan merupakan upaya untuk meningkatkan kemampuan individu, organisasi, serta struktur kelembagaan pemerintahan desa agar mampu menjalankan tugas dan fungsinya secara efektif dan efisien (Raki & Leda, 2023). Tujuannya adalah agar lembaga desa mampu merespons dinamika sosial dan melayani masyarakat secara optimal. Kegiatan ini dilaksanakan pada Kamis, 22 Agustus 2024 bertempat di

Kantor Desa Kelitei. Fokus kegiatan adalah memberikan materi kepada perangkat desa, BPD, dan RT mengenai peran dan fungsi kelembagaan desa. Materi disampaikan langsung oleh mahasiswa KKN dari STPM Santa Ursula Ende. Meskipun berjalan lancar, kegiatan ini menghadapi kendala teknis, yakni tidak tersedianya alat bantu presentasi seperti LCD, yang menyebabkan penyampaian materi kurang optimal.



Gambar 4. Kegiatan Penguatan Kapasitas



Gambar 5. Kegiatan Bakti Sosial

d. Pengorganisasian dan Pendampingan Kelompok Masyarakat

Kegiatan ini bertujuan membentuk, mendampingi, dan mengelola kelompok masyarakat agar mampu bekerja sama mencapai tujuan bersama. Fokus pendampingan meliputi pemberian bimbingan dan motivasi, mendorong kelompok untuk mandiri, serta membangun keberlanjutan dalam jangka panjang. Pendampingan dilakukan secara langsung melalui pendekatan dialogis dan partisipatif, dengan mengedepankan prinsip kemandirian. Mahasiswa KKN bertindak sebagai fasilitator untuk mendorong masyarakat mengambil peran aktif dalam pengambilan keputusan dan pelaksanaan program berbasis komunitas.

e. Fasilitasi Pelayanan Administrasi Desa / Publik Berbasis Aplikasi

Pelayanan publik berbasis aplikasi bertujuan untuk meningkatkan efisiensi dan kecepatan layanan administrasi desa melalui pemanfaatan teknologi. Kegiatan ini dilaksanakan pada 23–25 Juli 2024, difokuskan pada pelatihan perangkat desa dalam menggunakan aplikasi administrasi digital. Mahasiswa KKN memfasilitasi pelatihan langsung di kantor desa. Materi mencakup pengenalan fitur aplikasi, praktik input data, dan simulasi pelayanan. Seperti kegiatan sebelumnya, kegiatan ini juga mengalami kendala berupa tidak tersedianya LCD atau layar proyektor, yang menyulitkan penyampaian materi teknis secara visual dan interaktif.

f. Bakti Sosial

Kegiatan bakti sosial atau kerja bakti merupakan aktivitas kolaboratif yang dilakukan bersama masyarakat dengan tujuan membersihkan lingkungan sekitar, menumbuhkan rasa kebersamaan, serta menanamkan nilai gotong royong dan kepedulian sosial. Kegiatan ini dilaksanakan secara rutin setiap hari Sabtu pagi pukul 06:30 sampai selesai, dan dikenal dengan istilah Sabtu Bersih. Pelaksanaan dilakukan secara bergiliran di seluruh wilayah Desa Kelitei, khususnya di sepanjang batas antara Desa Kelitei dengan Desa Waebela dan Desa Ruto. Seluruh masyarakat desa diundang untuk berpartisipasi, dengan Pemerintah Desa bertindak sebagai penanggung jawab kegiatan. Namun, tingkat partisipasi masyarakat

masih rendah. Kebanyakan peserta yang hadir adalah ibu-ibu, sedangkan sebagian masyarakat hanya datang sebentar kemudian pulang, tanpa ikut serta dalam kegiatan secara aktif.

4. KESIMPULAN

Pelaksanaan program kerja mahasiswa KKN di Desa Kelitei, Kecamatan Inerie, Kabupaten Ngada secara umum berjalan dengan baik dan mencapai hasil yang diharapkan. Meskipun dalam proses implementasi terdapat berbagai hambatan, seluruh kegiatan dapat diselesaikan sesuai dengan rencana berkat semangat kolaboratif dan komitmen yang tinggi dari semua pihak yang terlibat. Kegiatan KKN Reguler ini tidak hanya berfokus pada pelaksanaan program, tetapi juga menjadi sarana untuk membangun dan memperkuat kerja sama antar unsur, termasuk antar mahasiswa, perangkat desa, masyarakat, serta dosen pembimbing lapangan. Interaksi yang terjadi selama proses KKN menunjukkan adanya peningkatan rasa kepedulian sosial, rasa tanggung jawab, dan kesadaran kolektif dalam menyukseskan program-program pengabdian kepada masyarakat.

Bagi mahasiswa, pelaksanaan KKN menjadi wahana penting untuk memperluas wawasan dan mengembangkan pengalaman langsung di tengah masyarakat. Mahasiswa memperoleh pemahaman praktis mengenai dinamika sosial, tantangan pembangunan desa, serta pentingnya partisipasi dan sinergi dalam mewujudkan perubahan yang berkelanjutan. Keberhasilan pelaksanaan program kerja KKN di Desa Kelitei secara nyata menunjukkan bahwa faktor kunci dari tercapainya tujuan adalah adanya kerja sama yang solid dan dukungan dari berbagai pihak. Lembaga desa dan masyarakat setempat memainkan peran strategis dalam menciptakan suasana yang kondusif dan partisipatif, sehingga program-program yang dijalankan dapat diterima dan memberikan manfaat nyata bagi masyarakat. Dengan demikian, KKN bukan hanya menjadi ajang pengabdian, tetapi juga media pembelajaran kolektif yang mempertemukan dunia akademik dengan realitas sosial. Kolaborasi antara mahasiswa, lembaga desa, dan masyarakat membuktikan bahwa dengan komitmen dan semangat gotong royong, tantangan apa pun dapat diatasi dan tujuan bersama dapat tercapai secara optimal.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan banyak terimakasih yang sebesar-besarnya kepada Pemerintah Desa Kelitei, tokoh masyarakat, serta seluruh warga desa atas dukungan, kerja sama, dan penerimaan yang hangat selama pelaksanaan kegiatan KKN. Kami juga mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LP2M) STPM Santa Ursula yang telah memberikan arahan serta pendampingan. Semoga segala bentuk kontribusi yang diberikan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak.

DAFTAR PUSTAKA

- Aramiko, A., Trisdayanti, E., Zulfani, F., Nurdalilah, N., Arafah, N., & Mannawasalwa, Z. (2024). Pengabdian Kepada Masyarakat Melalui Kuliah Kerja Nyata (KKN) Di Desa Sumbul Kabupaten Deli Serdang. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara*, 5(4), 3958–3965. <https://doi.org/10.55338/jpkmn.v5i4.3989>
- Basa, F., & Leda, H. A. (2025). Kapasitas Pemberdayaan Pemerintah Desa Oda Ute Dalam Mendorong Minat Masyarakat Untuk Mengembangkan Budidaya Tanaman Kakao. *Jurnal Sosial dan Pemerintahan (JSP)*, 1(2), 106–118.
- Fachmi Syam Arifin, Gilang Brilian, Rifal Amalindi, Aulia Fitrahunisa, & Tarisa Agustria.

- (2024). Pengabdian Kepada Masyarakat Melalui Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Langkapsari Kecamatan Banjaranyar. *ASPIRASI : Publikasi Hasil Pengabdian Dan Kegiatan Masyarakat*, 2(6), 138–148. <https://doi.org/10.61132/aspirasi.v2i6.1160>
- Fauzi, H., Hendayana, Y., Rahmah, N., Febrianti, B., Rizkha, A., Noviyanti, D., ... & Cahyani, A. D. (2023). Pengabdian kepada masyarakat melalui kuliah kerja nyata (KKN) di desa Srimukti Kabupaten Bekasi. *SAFARI: Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 3(3), 155–166.
- Gulo, K., Sapiliang, S., Batubara, M. B. S., Putri, D. A., Fadli, M., Gumelar, M. A., & Harefa, D. (2025). Pengabdian Kepada Masyarakat Melalui Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Kelurahan Payaroba Binjai. *KITA Papua Selatan: Jurnal Pengabdian Multidisiplin*, 1(1), 109–116.
- Handoko, T. T. (2003). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: BPEF.
- Handriza, H. H., Adri, J., Iman, A. F., Winadri, D. K., Ihsan, F. A., Ayunda, F., ... Achdan, M. (2025). Pengabdian Kepada Masyarakat Melalui Kuliah Kerja Nyata (KKN) Di Nagari Sungai Duo Kecamatan Sitiung Kabupaten Dharmasraya. *Community Development Journal : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 6(2), 2018–2026. <https://doi.org/10.31004/cdj.v6i2.43761>
- Khasanah, U., Trisnawati, S. N. I., Isma, A., Alanur, S. N., Maida, A. N., Nainiti, N. P., ... & Maulida, C. (2024). *Metodologi Pengabdian Kepada Masyarakat: Teori dan Implementasi*. Penerbit Tahta Media.
- Mardikanto, T. (2010). *Konsep-Konsep Pemberdayaan Masyarakat (Cetakan 1)*. Surakarta: UNS Press.
- Maryadi, N. L., & Fitria, F. (2024). Pengabdian Kepada Masyarakat Melalui Kuliah Kerja Nyata (KKN) Di Desa Kadumadang Kabupaten Pandeglang. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 2(8), 3419–3428. <https://doi.org/10.59837/jpmba.v2i8.1481>
- Prihatin, S. D., Daryanti, S., & Pramadha, R. A. P. (Eds.). (2019). *Aplikasi Teori Perencanaan: Dari Konsep Ke Realita (Cet. 1)*. CV Buana Grafika.
- Raki, R. L. R., & Leda, H. A. (2023). Penguatan Kapasitas Dan Penggalan Potensi Kelompok Karang Taruna Di Desa Mondinggasa, Kecamatan Maukaro, Kabupaten Ende. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(6), 12350–12355.
- Riduwan, A. (2016). Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat Oleh Perguruan Tinggi. *Ekuitas (Jurnal Ekonomi Dan Keuangan)*, 3(2), 95.
- Saputra, F. D. D., Leda, H. A., Buku, K. R., Pale, Y. S. A., Meze, R. A., & Ghawa, M. Y. T. (2024). Pendampingan Kelompok Tani UTU ANA dalam Pemanfaatan Lo'i Sebagai Basis Ekonomi dan Solusi Perubahan Iklim. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(5), 10277–10286. <https://doi.org/10.31004/cdj.v5i5.36515>
- Wulandari, R., Muhamad Munawiz, Nisrina Qurrotul'aini, & Dhea Febriyana. (2024). Pengabdian Kepada Masyarakat Melalui Kuliah Kerja Nyata (KKN) Di Desa Cikaso Kabupaten Kuningan: English. *Jurnal Pengabdian Indonesia*, 2(2), 232–240. Retrieved from <https://journal.institercom-edu.org/index.php/JPI/article/view/554>